

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kehidupan masyarakat diatur oleh suatu lembaga sosial, oleh sebab itu masyarakat sejak lahir mengalami kehidupan yang segala sesuatunya diatur lembaga sosial. Dalam kehidupan masyarakat, lembaga sosial sangat memiliki peran dalam mengatur segala hal, kebutuhan akan pendidikan menimbulkan lembaga sosial khususnya lembaga kemasyarakatan seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Dengan adanya lembaga sosial diharapkan kehidupan manusia akan memiliki aturan-aturan tertentu yang sudah dirancang agar masyarakat dapat hidup secara teratur dan sejahtera. Ruang lingkup lembaga sosial sangat luas, didalamnya terdapat suatu organisasi sebagai wadah masyarakat untuk menyalurkan segala aspirasi yang dimiliki. Salah-satu lembaga sosial yang terdapat di masyarakat yaitu, Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial (PKK) yang memiliki tujuan dalam menciptakan keluarga yang sejahtera, dan membantu masyarakat khususnya keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera.

Pada bagian pendahuluan ini, dibahas secara rinci mengenai latar belakang dari peranan PKK dalam membina moral orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak, kemudian peneliti memaparkan apa saja yang menjadi fokus dalam pertanyaan penelitian untuk merinci rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian dari permasalahan yang peneliti kaji secara mendalam. Pada bagian akhir, peneliti mengarahkan struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini, sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir peneliti.

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Organisasi pemberdayaan yang dibentuk oleh pemerintah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dikenal dengan sebutan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Namun, tidak semua masyarakat memahami peran dari organisasi tersebut. PKK sempat berganti nama dan tujuan programnya, setelah mengalami perubahan nama, PKK memiliki tujuan meliputi penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana

rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat (Arisandi, 2015, hlm. 1890). Sehubungan dengan tujuan tersebut, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Pancasila, PKK juga fokus untuk membina moral kehidupan keluarga. Hal tersebut disebabkan, remaja saat ini acuh terhadap nilai-nilai moral yang ada di lingkungan masyarakat.

Fakta empirik yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi pada tanggal 27 Januari 2019, PKK yang berada di kawasan Kelurahan Cibeureum memiliki program tribina, *parenting*, dan pola asuh di mana program tersebut memfasilitasi orang tua dalam membina moral yang baik terhadap anak mereka. Program tersebut dilakukan secara rutin setiap tahunnya, program tribina, *parenting*, dan pola asuh dijalankan oleh PKK sebagai sarana merealisasikan program pendidikan berbasis penanaman Pancasila yang di fokuskan terhadap orang tua untuk mendidik anak mereka. Program pembinaan moral yang digagas oleh PKK Kelurahan Cibeureum menjadi program unggulan pokja dua yang digolongkan ke dalam PKK PAUD Cibeureum. Kegiatan tribina, *parenting* dan pola asuh memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat Kelurahan Cibeureum, sebab dalam pelaksanaannya selalu dipadati orang tua yang ingin berpartisipasi. Adapun program yang dilaksanakan yaitu melalui pesan-pesan moral, pesan moral tersebut bertujuan agar orang tua dapat dengan penuh perhatian memberikan pemahaman terhadap anak mereka, bahwa moral sangat penting bagi kehidupan anak. Dengan demikian, peran PKK melalui program-program yang dicanangkan dapat berpengaruh terhadap pembangunan, khususnya dalam program pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan moral orang tua. Dengan harapan terbinanya moral anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki moral yang baik dan berintegritas.

Program tersebut dikembangkan karena berdasarkan fakta empirik pada tanggal 01 Februari 2019 di Kawasan Kelurahan Cibeureum, anak-anak yang menuju usia remaja masih belum memahami pentingnya nilai-nilai moral, seperti kurangnya kesadaran anak dalam [Type here]

bersikap baik terhadap orang tua sehingga kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap moral anak, seperti aturan-aturan yang dilanggar dalam masyarakat. Selain itu, orang tua yang menjadi motivasi terbesar anak dalam pembentukan karakter nilai moral anak masih acuh dan mengabaikan pendidikan karakter sebagai pembentukan budi

pekerti yang baik. Hal tersebut terbukti pada hasil observasi awal peneliti pada tanggal 9 Januari 2019, menemukan orang tua yang hanya memfasilitasi anaknya sekolah pada tingkat menengah pertama (SMP). Hal tersebut, disebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya dan tidak memberikan pemahaman yang baik dalam hal pendidikan, pun berkaitan dengan moral anak, sehingga muncul degradasi moral anak. Fakta empirik tersebut dikuatkan dengan pendapat Muthohar mengenai faktor penyebab terjadinya degradasi moral. Seperti salah-satunya terjadi disebabkan keluarga kurang memberi pengarahan, karena masing-masing orang tua sudah memunyai kesibukannya sendiri atau bahkan *broken home* (Muthohar, 2013, hlm. 326).

Hal tersebut memberikan bukti bahwa orang tua memiliki fungsi yang besar dalam melengkapi dan mempersiapkan anak menjadi pribadi yang tangguh dalam mengarungi kehidupan di masyarakat. Fungsi tersebut berkaitan dengan moral anak yang berhubungan dengan pendidikan (Purwaningsih, 2010, hlm. 50). Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran nilai-nilai moral dapat memberikan anak mereka untuk menghormati suatu otoritas, tentunya berdasar pada fondasi untuk perkembangan moral di masa yang akan datang.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter apabila dilakukan dengan komitmen yang kuat dari orang tua dan mendukung tercipta lingkungan yang baik dapat mempengaruhi akhlak mulia sehingga pembentukan moral dapat terwujud (Raharjo, B, 2010, hlm. 236). Selain itu, keluarga dalam arti orang tua mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis serta penting dalam membantu pembinaan moral terhadap anaknya, apabila terjadi interaksi sosial yang sangat erat, sehingga mereka mempunyai kedekatan yang cukup baik tetapi bukan hanya karena faktor biologis saja, tetapi karena adanya ikatan emosional serta intensitas waktu yang cukup banyak dihabiskan bersama-sama (Purwaningsih, 2010, hlm. 47). Penelitian tersebut dikuatkan Lickona bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama untuk anak-anak. Oleh sebab itu orang tua merupakan guru pertama anak-anak dalam pendidikan moral, mereka juga yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak (Lickona, 2012, hlm. 48).

Dengan memperhatikan masalah, data fakta dan beberapa penelitian tersebut, salah satu usaha untuk mengoptimalkan peran keluarga dalam pembinaan moral anak juga

dapat diselenggarakan melalui PKK sebagai organisasi yang mendukung segala bentuk program pemerintah yang dituntut untuk dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik, agar dapat menciptakan suatu negara yang unggul dengan SDM yang memumpuni dalam segala hal. Oleh sebab itu, PKK dapat berperan untuk memberikan penanaman-penanaman moral bagi anak-anak melalui orang tuanya melalui kegiatan program pendidikan orang tua. Program pendidikan orang tua dilaksanakan dengan mengutamakan pendidikan moral dalam mengatasi degradasi moral anak sebagai upaya perlindungan anak.

Pembinaan moral terhadap orang tua menjadi hal fundamental, karena akan berpengaruh pada pendidikan karakter anak di rumah. Hal tersebut dikuatkan dengan Pasal 20 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa orang tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak (Airlangga, 2016, hlm. 2). Pembinaan moral memiliki faktor penghambat implementasi yang terdapat dalam pembentukan dan pembinaan karakter anak. Hal tersebut berupa faktor interaksi anak di luar lingkungannya serta faktor yang sangat menentukan dalam perubahan moral saat anak salah memaknai konsep moral yang pada tataran implementasi dalam kehidupan sehari-hari akan menyimpang dari konsep yang sebenarnya. Hal ini merupakan faktor penghambat yang paling utama, sebab pengaruh pergaulan akan lebih cepat terasa dampaknya bagi pembentukan moral (Mannan, 2017, hlm.71). Faktor penghambat tersebut menjadi tantangan untuk orang tua dalam membimbing anaknya agar memiliki moral yang baik, sehingga mereka diharuskan memberikan *treatment* yang baik agar anak dapat mengimplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berhubungan dengan hal diatas, pada pasal 9 ayat (1) UU No. 35 tahun 2014 menekankan bahwa “anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.” Dalam rangka pengembangan pribadi yang dilaksanakan PKK melalui orang tua, pembinaan moral dapat menyadarkan anak sebagai generasi muda penerus bangsa untuk mengetahui peran dan tanggung jawabnya, tidak bersikap egois, dapat bertindak bijak serta menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara (Mannan, 2017, hlm. 61).

Program pendidikan PKK tersebut mempertimbangkan setiap orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh dengan baik menjadi pintar, memiliki *attitude* yang baik, jujur dan beragama yang baik.

Sekaitan dengan pemaparan tersebut, PKK sebagai *agent* perlindungan anak, memiliki tugas dalam setiap programnya berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan untuk memberikan pada anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi (Airlangga, 2016 hlm. 3). Melalui program yang dicanangkan oleh PKK, keluarga sejahtera akan memahami tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan dan kedamaian (Shalfiah, 2013, hlm. 976).

Merujuk pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Yunisca Nurmalisa dan Muhammad Mona Adha pada tahun 2016 meneliti tentang “Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas”, yang menemukan bahwa “lembaga sosial memahami dan mengerti tugasnya sebagai lembaga sosial yang memiliki tugas membentuk moral remaja menjadi baik. Akan tetapi lembaga sosial yang meliputi lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan lembaga hukum yang ada belum berperan secara maksimal dalam pembinaan moral remaja”. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada fokus permasalahan penelitian. Fokus penelitian terdahulu menekankan pada peran lembaga sosial secara umum yang ada di masyarakat, lain halnya dengan masalah penelitian yang diambil peneliti memiliki fokus terhadap lembaga yang ada di masyarakat yaitu peranan PKK dalam tugas dan fungsi programnya dalam membina moral remaja, sehingga hal-hal tersebut yang mendasari keorisinalitasan pada penelitian ini.

Penelitian ini berkaitan dengan kajian sosiologi terutama sosiologi keluarga dan sosiologi organisasi, sebab setiap individu dalam keluarga tidak hanya menekankan hubungan antar anggota keluarga di dalam keluarga saja. Namun menekankan pada hubungan setiap anggota dengan masyarakat dilingkungannya, dengan terjadinya hubungan tersebut menimbulkan berbagai perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, pembinaan moral tidak hanya didapatkan dalam lingkup keluarga saja, lingkungan sekitar pun dapat mempengaruhi. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan PKK sebagai organisasi yang memiliki berbagai program khususnya membina moral orang

tua harus melakukan sebaik-baiknya peranannya baik dalam keluarga di masyarakat maupun pada lingkungan sosialnya.

Uraian di atas memberikan gambaran mengenai urgensi dan keterkaitannya antara peranan PKK dalam memberikan pembinaan moral orang tua dalam mengatasi degradasi moral anak. Hal tersebut memerlukan perhatian dan harus menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pendidikan moral terhadap anak sesuai dengan nawacita yang digagas oleh pemerintah.

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan dan fakta di atas, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap tugas dan fungsinya dalam Pembinaan Moral Orang Tua Untuk Mengatasi Degradasi Moral Anak. Hal tersebut penting, mengingat saat ini pendidikan moral sudah mulai terkikis dan peran orang tua sudah mulai menyusut. Peneliti melakukan penelitian terhadap PKK di Kota Cimahi karena memiliki ketertarikan terhadap PKK yang berada di kawasan kelurahan Cibeureum Kota Cimahi. Hal tersebut disebabkan, PKK kelurahan Cibeureum Kota Cimahi memiliki sepuluh program kerja yang salah satunya fokus pada pendidikan terhadap orang tua untuk memberikan perlindungan kepada anak melalui penanaman nilai-nilai moral oleh PKK.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang melandasi penelitian ini. Pertama, terkikisnya nilai-nilai moral anak; kedua, kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak; ketiga, pentingnya pendidikan karakter dari orang tua dalam membina moral anak dengan adanya program yang diusung PKK berkaitan dengan pembinaan moral. Dengan demikian, perlu dilakukan pembinaan moral terhadap orang tua, sebab akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter meliputi nilai-nilai moral terhadap anak melalui pembinaan moral yang dicanangkan oleh PKK.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana peranan PKK terhadap tugas dan fungsinya dalam pembinaan moral orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak?” Agar permasalahan tersebut lebih rinci, peneliti membagi masalah tersebut dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.1.1 Apa saja program kerja PKK dalam pembinaan moral orang tua?
- 1.1.2 Apa dampak program PKK dalam pemberdayaan orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak ?
- 1.1.3 Apa hambatan yang dihadapi PKK dalam pemberdayaan orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan PKK terhadap tugas dan fungsinya dalam pembinaan moral orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui program kerja PKK dalam pembinaan moral orang tua
2. Mengungkapkan dampak program PKK dalam pemberdayaan orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak
3. Mengidentifikasi dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi PKK dalam membina moral orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi di bidang akademik khususnya bidang kajian sosiologi yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi keluarga dan sosiologi organisasi dikhususkan mempelajari dan mengetahui wawasan mengenai kesejahteraan keluarga melalui peranan PKK dalam pembinaan moral orang tua untuk mengatasi degradasi moral. Selain itu, dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian mengenai peranan PKK ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi degradasi moral anak. Dalam penelitian ini, memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak. Adapun manfaat praktis ini meliputi:

1. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan pemahaman lebih luas serta sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian. Selain itu, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai bahan literatur, dapat diperoleh informasi mengenai peranan PKK dalam pembinaan moral orang tua untuk mengatasi degradasi moral anak.

#### 2. Manfaat bagi Pendidikan Sosiologi

Memberikan sumbangsih dan pengetahuan mengenai informasi pentingnya pendidikan moral terhadap orang tua sebagai upaya mengatasi degradasi moral anak. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan tentang tugas dan fungsi program PKK dalam mewujudkan pembinaan moral orang tua untuk mengatasi degradasi moral terhadap anak sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memahami konsepnya.

#### 3. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang akan membantu masyarakat terutama orang tua dalam memecahkan suatu masalah berkenaan dengan degradasi moral bagi anak. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi seluruh masyarakat terutama orang tua agar lebih dapat melindungi anak-anak dan memahami upaya pencegahannya dalam degradasi moral.

#### 4. Manfaat kebijakan

Dapat memberikan arahan dan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan yang nantinya timbul jika tidak diberikannya pembinaan moral terhadap orang tua dalam mengatasi degradasi moral anak. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah sebagai *feedback* dan masukan dalam menyempurnakan kebijakan dan program PKK yang telah digulirkan pemerintah.

### 1.5 Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Dapat memberikan pencerahan dan informasi apakah pelaksanaan program yang dicanangkan PKK dapat memberikan kontribusi yang baik bagi orang tua dalam mengatasi degradasi moral anak, dan memberikan gambaran terkait peranan PKK dalam memberikan pembinaan moral terhadap orang tua sebagai upaya pencegahan degradasi



moral terhadap anak. Hal tersebut menjadi acuan agar program PKK di Indonesia dapat mengembangkan program kerja yang sejenis.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi yang dibuat penulis dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang ingin mengetahui dan berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan. BAB I pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi, BAB II kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis yaitu mengenai peran PKK dalam mewujudkan pembinaan moral sebagai upaya mengatasi degradasi moral anak, BAB III metode penelitian. Pada bab ini penulis mengarahkan pembaca untuk mengetahui rancangan alur penelitian. Bab ini berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai peran PKK dalam mewujudkan pembinaan moral sebagai upaya mengatasi degradasi moral anak, BAB IV temuan dan pembahasan. Dalam bab ini, melalui pendekatan kualitatif, penulis menganalisis hasil temuan data mengenai program PKK terhadap perlindungan anak melalui program pendidikan moral hal-hal yang melatarbelakangi implikasi dari, PKK dalam memenuhi pembentukan moral anak, dan BAB V simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.